

STRATEGI GURU DALAM MENGELOLA KELAS UNTUK MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN EFEKTIF DI SD

Karmala^{1*}, Mirda Kartika Sari², Riana Fitria Nurmaningsih³, Episiasi⁴

^{1,2,3,4} Universitas PGRI Silampari

Email: karmalasutra5@gmail.com

*Karmala

(Naskah masuk: 15 Des 2025, diterima untuk diterbitkan: 1 Jan 2026)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengelola kelas guna menciptakan pembelajaran yang efektif di sekolah dasar. Pengelolaan kelas merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran karena berpengaruh langsung terhadap keaktifan, kedisiplinan, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah guru sekolah dasar yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan kelas yang diterapkan guru meliputi penataan lingkungan belajar yang fleksibel, penerapan aturan kelas secara konsisten, penggunaan variasi metode pembelajaran, serta pemberian penguatan positif kepada siswa. Strategi tersebut mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif, meningkatkan keaktifan belajar siswa, dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Kendala yang dihadapi guru dalam pengelolaan kelas antara lain perbedaan karakteristik siswa, keterbatasan sarana dan prasarana, serta tuntutan penyesuaian strategi pembelajaran dengan kondisi kelas yang dinamis. Oleh karena itu, diperlukan kreativitas dan kompetensi guru dalam mengelola kelas agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Kata kunci: strategi guru, pengelolaan kelas, pembelajaran efektif, sekolah dasar

TEACHER STRATEGIES IN CLASSROOM MANAGEMENT TO CREATE EFFECTIVE LEARNING IN ELEMENTARY SCHOOL

Abstract

This study aims to describe teachers' strategies in managing classrooms to create effective learning in elementary schools. Classroom management is a crucial aspect of the learning process as it directly influences students' activeness, discipline, and engagement in learning activities. This research employed a qualitative approach using a descriptive method. The research subjects were elementary school teachers selected through purposive sampling. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that teachers implement various classroom management strategies, including flexible classroom arrangement, consistent implementation of classroom rules, the use of varied learning methods, and the provision of positive reinforcement to students. These strategies contribute to creating a conducive classroom atmosphere, increasing students' learning activeness, and supporting the achievement of learning objectives. The challenges faced by teachers include differences in students' characteristics, limited facilities and infrastructure, and the need to adapt teaching strategies to dynamic classroom conditions. Therefore, teachers' creativity and professional competence are essential in managing classrooms effectively. This study is expected to serve as a reference for educators in improving the quality of learning in elementary schools.



Keywords: *teacher strategies, classroom management, effective learning, elementary school*

1. PENDAHULUAN

Manajemen kelas merupakan salah satu aspek terpenting dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) karena lingkungan kelas yang efektif dan kondusif berpengaruh langsung terhadap kualitas interaksi antara guru dan siswa. Guru sebagai motor utama proses pembelajaran tidak hanya dituntut untuk menjadi penyampai materi, tetapi juga sebagai pengatur suasana kelas sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan temuan Hakim (2025) yang menyatakan bahwa strategi manajemen kelas yang diterapkan guru sangat menentukan terwujudnya lingkungan belajar yang kondusif serta mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Pembelajaran efektif di tingkat SD tidak dapat terlepas dari kemampuan guru dalam melakukan pengelolaan kelas yang tepat. Strategi pengelolaan kelas mencakup berbagai aspek, mulai dari penataan fisik ruang, pembentukan aturan kelas, penggunaan metode pengajaran yang variatif, hingga pendekatan terhadap tingkah laku siswa. Afriadi dan Fitri (2023) melalui kajian literatur menyimpulkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif membutuhkan integrasi dari berbagai strategi, termasuk pembangunan hubungan positif antara guru dan siswa, penguatan positif, serta pengaturan lingkungan fisik kelas yang mendukung kondisi belajar yang kondusif.

Tidak hanya sekadar menciptakan keteraturan, strategi pengelolaan kelas juga harus mempertimbangkan karakteristik siswa pada usia sekolah dasar yang memiliki kebutuhan emosional, sosial, serta kognitif yang berbeda-beda. Sebagai contoh, dalam penelitian di SDN Lubuklinggau, guru menghadapi tantangan seperti keragaman kemampuan siswa, perilaku yang mengganggu, dan rendahnya motivasi belajar. Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru menerapkan strategi diferensiasi pembelajaran, diskusi kelompok, dan penghargaan verbal guna menciptakan kondisi belajar yang lebih kondusif dan mendukung keterlibatan siswa.

Pengelolaan kelas juga mempunyai peranan penting dalam meningkatkan disiplin siswa, yang menjadi salah satu indikator keberhasilan pembelajaran. Wahyuni & Sari (2023) menunjukkan bahwa strategi manajemen kelas yang baik dapat membantu menciptakan suasana belajar yang tidak hanya teratur, tetapi juga meningkatkan disiplin dan motivasi siswa dalam belajar. Hal ini mencerminkan bahwa keberhasilan strategi manajemen kelas tidak hanya ditinjau dari segi keteraturan fisik saja, tetapi juga dari bagaimana strategi tersebut dapat

mengarahkan siswa menjadi lebih bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.

Di samping itu, strategi pengelolaan kelas yang efektif harus responsif terhadap perubahan kondisi pembelajaran dan perkembangan pendidikan era baru yang menuntut keterampilan berpikir tingkat tinggi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi pengelolaan kelas yang adaptif, seperti pembuatan aturan dan rutinitas yang jelas, pemanfaatan reinforcement positif, serta penciptaan suasana yang mendukung interaksi aktif, dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan dalam pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa strategi pengelolaan kelas bukan sekadar mekanisme kontrol, melainkan sebuah pendekatan pedagogis yang mampu memfasilitasi proses pembelajaran yang aktif dan bermakna.

Di SD, tantangan dalam mengelola kelas sering kali dipengaruhi oleh kondisi fisik ruang kelas serta interaksi sosial antara siswa dan guru. Masalah seperti kelas yang penuh, gangguan perilaku siswa, serta rendahnya perhatian dalam pembelajaran merupakan hal yang umum. Oleh karena itu, strategi seperti pengaturan tempat duduk, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta pendekatan diferensiasi terbukti membantu guru menciptakan kondisi kelas yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Penelitian tentang pengelolaan letak duduk dan pengelompokan siswa menunjukkan bahwa penataan ruang kelas yang tepat dapat mendorong interaksi sosial, kerjasama antar siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih teratur dan kolaboratif (Ardiawati & Aliyyah, 2024).

Pentingnya strategi pengelolaan kelas juga tercermin dalam pembelajaran tematik di SD, di mana guru harus mampu mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema pembelajaran yang relevan. Penelitian tentang pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik mengindikasikan bahwa strategi yang digunakan dalam mengelola proses pembelajaran, baik secara fisik maupun non-fisik, mempengaruhi efektivitas dan efisiensi pembelajaran tematik. Guru dituntut mampu merancang strategi yang tidak hanya menciptakan keteraturan, tetapi juga mendukung pembelajaran yang menarik dan menumbuhkan keaktifan belajar siswa (Khotimah & Sukartono, 2022).

Namun demikian, meskipun banyak penelitian telah menggarisbawahi pentingnya strategi pengelolaan kelas, masih terdapat kebutuhan mendesak untuk mendeskripsikan secara lebih kontekstual bagaimana guru di SD secara nyata merencanakan, menerapkan, serta mengevaluasi strategi pengelolaan kelas dalam keseharian pembelajaran mereka. Penelitian ini dilatarbelakangi

oleh kenyataan bahwa masih banyak guru mengalami kesulitan dalam menciptakan suasana kelas yang efektif dan menyenangkan, meskipun mereka telah menguasai berbagai strategi pengajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam strategi-strategi yang digunakan guru dalam mengelola kelas untuk menciptakan pembelajaran yang efektif di sekolah dasar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam strategi guru dalam mengelola kelas guna menciptakan pembelajaran yang efektif di Sekolah Dasar (SD). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman makna, proses, serta pengalaman guru dalam konteks pembelajaran yang berlangsung secara alamiah. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lapangan tanpa melakukan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel penelitian, sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi nyata sebagaimana adanya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, karena penelitian ini dilakukan secara mendalam pada satu lokasi penelitian dengan karakteristik tertentu. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara komprehensif strategi pengelolaan kelas yang diterapkan guru, termasuk perencanaan, pelaksanaan, serta upaya guru dalam mengatasi kendala pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kota Lubuklinggau yang dipilih secara purposif dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki karakteristik kelas yang heterogen dan guru yang aktif menerapkan berbagai strategi pembelajaran.

Subjek penelitian adalah guru sekolah dasar yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Pemilihan subjek penelitian dilakukan menggunakan teknik non-probability sampling, yaitu purposive sampling, di mana peneliti menetapkan kriteria tertentu dalam menentukan informan. Kriteria tersebut meliputi guru yang aktif mengajar, memiliki pengalaman mengelola kelas, serta bersedia memberikan informasi secara terbuka terkait strategi pengelolaan kelas yang diterapkan. Teknik ini dipilih karena tidak semua guru dapat dijadikan informan, mengingat keterbatasan waktu penelitian dan ketersediaan guru pada saat pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati aktivitas pembelajaran di kelas, khususnya terkait cara guru mengelola kelas, mengatur interaksi siswa, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta menangani perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan secara non-partisipatif, di mana

peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, melainkan berperan sebagai pengamat untuk memperoleh data yang objektif.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru sebagai informan utama penelitian. Teknik wawancara ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih mendalam terkait pandangan, pengalaman, serta strategi guru dalam mengelola kelas. Pertanyaan wawancara disusun berdasarkan indikator pengelolaan kelas, seperti pengaturan lingkungan belajar, penerapan aturan kelas, penggunaan metode dan media pembelajaran, serta upaya guru dalam mengatasi kendala pembelajaran. Wawancara dilakukan dalam suasana yang santai dan kondusif agar informan dapat menyampaikan informasi secara bebas dan jujur.

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pendukung untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), jadwal pelajaran, catatan guru, serta foto-foto kegiatan pembelajaran yang relevan dengan fokus penelitian. Data dokumentasi ini berfungsi untuk memberikan gambaran nyata mengenai pelaksanaan pembelajaran dan strategi pengelolaan kelas yang diterapkan guru.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan temuan penelitian berdasarkan pola dan makna yang muncul dari data yang telah dianalisis. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipercaya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pelaksanaan Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kota Lubuklinggau, ditemukan bahwa pengelolaan kelas merupakan aspek penting yang sangat diperhatikan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru menyadari bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh kemampuan menciptakan suasana kelas yang kondusif, tertib, dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahayu (2022) yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang efektif menjadi fondasi terciptanya pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada siswa.



Guru-guru di sekolah tersebut telah menerapkan berbagai strategi pengelolaan kelas, baik secara preventif maupun kuratif. Strategi preventif dilakukan dengan menetapkan aturan kelas sejak awal pembelajaran, membangun komunikasi positif dengan siswa, serta menciptakan iklim kelas yang demokratis. Sementara itu, strategi kuratif dilakukan ketika muncul gangguan dalam proses pembelajaran, seperti siswa yang tidak fokus, mengobrol dengan teman, atau menunjukkan perilaku kurang disiplin. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Ndun (2024) yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang efektif memerlukan keseimbangan antara pencegahan dan penanganan masalah perilaku siswa.

Strategi Guru dalam Mengatur Lingkungan Fisik Kelas

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi pengelolaan lingkungan fisik kelas dengan cukup baik. Pengaturan tempat duduk disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran, seperti pengaturan berkelompok saat diskusi dan pengaturan berbaris saat kegiatan individual. Guru juga memanfaatkan pajangan hasil karya siswa di dinding kelas sebagai bentuk apresiasi sekaligus motivasi belajar. Menurut Bariyah (2023), lingkungan fisik kelas yang tertata rapi dan menarik dapat meningkatkan kenyamanan belajar serta mendorong keaktifan siswa.

Selain itu, guru memastikan kebersihan dan kerapian kelas sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini sering melibatkan siswa secara langsung, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan belajar. Hal ini selaras dengan temuan yang menegaskan bahwa keterlibatan siswa dalam menjaga lingkungan kelas dapat memperkuat disiplin dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dengan demikian, pengelolaan lingkungan fisik kelas tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendukung pembelajaran, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter.

Strategi Guru dalam Mengelola Perilaku dan Disiplin Siswa

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa pengelolaan perilaku siswa menjadi tantangan tersendiri, terutama karena perbedaan karakter dan latar belakang siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menerapkan strategi penguatan positif seperti pemberian pujian, motivasi verbal, dan penghargaan sederhana kepada siswa yang menunjukkan perilaku baik dan aktif dalam pembelajaran. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan disiplin dan partisipasi siswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Aprilia & Bramasta (2022) yang menyatakan bahwa penguatan positif lebih efektif dibandingkan hukuman dalam membentuk perilaku disiplin siswa sekolah dasar. Guru juga berupaya menghindari hukuman fisik dan lebih mengedepankan pendekatan persuasif serta dialogis. Apabila terjadi pelanggaran, guru

memberikan teguran secara bijaksana dan mengajak siswa untuk merefleksikan perilakunya. Pendekatan ini mencerminkan peran guru sebagai pembimbing dan pendidik yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa.

Strategi Guru dalam Menciptakan Interaksi Pembelajaran yang Aktif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berusaha menciptakan interaksi pembelajaran yang aktif melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, permainan edukatif, dan pembelajaran berbasis masalah. Guru menyadari bahwa pembelajaran satu arah cenderung membuat siswa pasif dan cepat bosan. Oleh karena itu, guru mengupayakan keterlibatan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Menurut Suprijono (Ndun et al., 2024), pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini juga terlihat dari hasil observasi, di mana siswa tampak lebih antusias dan berani mengemukakan pendapat saat guru menggunakan metode diskusi dan permainan edukatif. Interaksi yang terbangun antara guru dan siswa maupun antar siswa menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang baik dapat mendorong terciptanya pembelajaran yang partisipatif dan bermakna.

Peran Guru sebagai Pengelola Pembelajaran

Dalam konteks pengelolaan kelas, guru berperan sebagai pengelola pembelajaran yang bertanggung jawab mengatur jalannya proses belajar mengajar agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis melalui penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat strategi pengelolaan kelas, metode pembelajaran, serta media yang akan digunakan. Dokumentasi menunjukkan bahwa guru telah menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa dan materi Pelajaran

Mulyasa (Ananda, 2019) menyatakan bahwa guru sebagai pengelola pembelajaran harus mampu menciptakan kondisi belajar yang optimal melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru yang memiliki perencanaan matang cenderung lebih mampu mengendalikan kelas dan mengatasi berbagai permasalahan yang muncul selama pembelajaran. Dengan demikian, pengelolaan kelas yang efektif tidak terlepas dari kompetensi pedagogik guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

Kendala Guru dalam Mengelola Kelas

Meskipun guru telah menerapkan berbagai strategi pengelolaan kelas, penelitian ini menemukan beberapa kendala yang dihadapi guru. Kendala

tersebut antara lain perbedaan tingkat kemampuan siswa, keterbatasan sarana dan prasarana, serta jumlah siswa yang cukup banyak dalam satu kelas. Kondisi ini membuat guru harus bekerja ekstra dalam mengontrol kelas dan memastikan seluruh siswa terlibat dalam pembelajaran.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Rahayu (2022) yang menyebutkan bahwa heterogenitas siswa dan keterbatasan fasilitas menjadi faktor penghambat dalam pengelolaan kelas di sekolah dasar. Namun demikian, guru berupaya mengatasi kendala tersebut dengan menerapkan strategi diferensiasi pembelajaran dan memanfaatkan media pembelajaran sederhana yang tersedia. Upaya ini menunjukkan kreativitas dan profesionalisme guru dalam menghadapi keterbatasan yang ada.

Dampak Strategi Pengelolaan Kelas terhadap Efektivitas Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, strategi pengelolaan kelas yang diterapkan guru memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran. Hal ini terlihat dari meningkatnya keaktifan siswa, suasana kelas yang lebih tertib, serta interaksi pembelajaran yang lebih dinamis. Siswa tampak lebih fokus mengikuti pembelajaran dan berani mengemukakan pendapat.

Efektivitas pembelajaran juga tercermin dari tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Guru menyatakan bahwa pembelajaran berjalan lebih lancar ketika kelas dapat dikelola dengan baik. Dengan demikian, pengelolaan kelas bukan hanya berfungsi sebagai upaya menciptakan ketertiban, tetapi juga sebagai strategi pedagogis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Pembahasan Temuan Penelitian

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengelola kelas memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif di sekolah dasar. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya peran guru sebagai pengelola kelas dan fasilitator pembelajaran (Ndun et al., 2024). Guru yang mampu mengelola kelas dengan baik cenderung lebih berhasil menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong keaktifan siswa.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa pengelolaan kelas yang efektif tidak hanya berkaitan dengan pengaturan fisik kelas, tetapi juga mencakup pengelolaan perilaku siswa, interaksi pembelajaran, serta penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat. Dengan demikian, pengelolaan kelas merupakan kompetensi multidimensional yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh guru sekolah dasar secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengelola kelas memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif di sekolah dasar. Pengelolaan kelas yang baik tidak hanya berkaitan dengan pengaturan fisik ruang belajar, tetapi juga mencakup pengelolaan perilaku siswa, penciptaan iklim kelas yang kondusif, serta penerapan strategi pembelajaran yang aktif dan partisipatif. Guru yang mampu mengelola kelas secara efektif terbukti dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, memperbaiki kedisiplinan, serta menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi pengelolaan kelas, antara lain penataan tempat duduk yang fleksibel sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, penerapan aturan kelas yang disepakati bersama, penggunaan variasi metode pembelajaran, serta pemberian penguatan dan umpan balik positif kepada siswa. Strategi tersebut membantu siswa lebih fokus, berani berpendapat, dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, komunikasi yang baik antara guru dan siswa menjadi faktor pendukung utama dalam membangun hubungan yang harmonis dan mendorong terciptanya interaksi belajar yang efektif.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa kendala dalam pengelolaan kelas, seperti perbedaan karakteristik siswa, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kemampuan guru dalam menyesuaikan strategi pengelolaan kelas dengan kondisi kelas yang dinamis. Kendala tersebut menuntut guru untuk terus meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogiknya, serta melakukan refleksi dan inovasi secara berkelanjutan dalam praktik pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas secara efektif. Oleh karena itu, guru diharapkan terus mengembangkan keterampilan pengelolaan kelas melalui pelatihan, diskusi profesional, dan pemanfaatan berbagai sumber belajar. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru, kepala sekolah, dan peneliti selanjutnya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar melalui pengelolaan kelas yang optimal.

5. DAFTAR PUSTAKA

- ANANDA, R. (2019). *PROFESI KEGURUAN Perspektif Sains dan Islam*. PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- APRILIA, R. D., & BRAMASTA, D. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Kegiatan Pembelajaran Daring Kelas V di SD Negeri 1 Purbalingga Wetan. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal*



Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran, 16(1), 28–33.

- ARDIAWATI, I. A., & ALIYYAH, R. R. (2024). Strategi guru dalam mengelola kelas rendah. *Karimah Tauhid*, 3(20), 167–182.
- BARIYAH, A., JANNAH, M., & RUWAIDA, H. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- HAKIM, F. L., YUSBOWO, Y., PATIMAH, S., FIRDIANTI, A., DILLA, L. F., & TRIANA, N. (2025). Strategi guru dalam mengatasi tantangan manajemen kelas di sekolah dasar. *Journal of Elementary Education*, 08(02), 342–350.
- KHOTIMAH, A. K., & SUKARTONO, S. (2022). Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4794–4801.
- NDUN, J. A. R., KORO, M., & KOTA, M. K. (2024). ANALISIS PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI KELAS IV DAN V UPTD SD INPRES RSS OESAPA. *Jurnal Riset Ilmiah*, 1(12), 1230–1238.
- RAHAYU, N., NDONA, Y., & SETIAWAN, D. (2022). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DENGAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) MUATAN PELAJARAN PKN. *Jurnal Sintaksis: Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 89–96.
- WAHYUNI, N., & SARI, W. M. (2023). Strategi Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar. *Rekognisi: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, 8(1), 49–57.